

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pemilihan Karir (Y)**

Salah satu cara bagi orang untuk maju ke jenjang yang lebih baik adalah melalui karir. Ada beberapa peluang kerja yang tersedia untuk mahasiswa akuntansi, diantaranya akuntan institusi negara, akuntan publik, akuntan manajerial dan dosen/guru dibidang pendidikan. Hal ini dimaksudkan bahwa keputusan ini akan memungkinkan seseorang untuk menjadi seseorang yang profesional di sektor tertentu, memungkinkan mereka untuk mengejar pekerjaan pilihan mereka dengan cara yang memenuhi harapan mereka (Nani Astina Ningsih 2021)

Berproses menuju jenjang yang lebih baik dalam bidang profesi di mana sering disebut sebagai karir yang umumnya dikenal sebagai inspirasi. Jika sudah mencapai di tahap jenjang karir yang lebih baik dari sebelumnya, seorang karyawan berhak atas gaji yang lebih besar beserta gelar, jabatan, dan pengaruh bagi perusahaan yang lebih tinggi. Dalam pengertian ini, karir adalah kumpulan pertemuan atau susunan peristiwa yang terjadi sepanjang perjalanan hidup seseorang dan memberikan kesinambungan, ketenangan, dan aspirasi masa depan, sehingga menghasilkan perilaku dan sikap tertentu. Membuat keputusan tentang karir adalah langkah yang di ambil untuk bersiap-siap ketika hendak mulai bekerja. Karir seseorang dipandang sebagai bobot pekerjaan yang akan memberikan lebih banyak tanggung jawab atau posisi yang lebih baik sepanjang kehidupan kerja mereka (Fitria Jayusman & Siregar, 2019).

Berdasarkan UU No. 5 tahun 2011 dan keputusan Menteri keuangan, akuntan publik ada tenaga yang menerbitkan jasa akuntansi dan memegang lisensi jasa yang diperlukan untuk menawarkan jasa tersebut kepada masyarakat umum. Ada dua jenis akuntan yang beroperasi di kantor akuntan yaitu auditor laporan keuangan dan konsultan keuangan.

Dalam arti yang lebih luas, akuntan disebut *auditor*, yaitu kualifikasi praktis dan sikap profesionalisme yang diberi wewenang oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam memberikan jasa audit umum dan rekomendasi akuntansi, perjaminan mutu dan audit investigasi, jasa *non* konsultasi, jasa penyusunan laporan keuangan dan jasa yang terkait dengan keuangan lainnya (Tri Wibowo 2020).

Jika dibandingkan dengan pekerjaan lainnya, sebenarnya profesi akuntan publik adalah salah satunya. Seorang akuntan publik yang mendapat kompensasi dari kliennya saat melayani masyarakat (investor atau pemerintah). Akuntan publik mengevaluasi akun keuangan yang dihasilkan oleh klien mereka, dan temuan audit dapat digunakan untuk membantu investor atau calon investor membuat keputusan. Temuan audit akuntan publik juga dapat digunakan oleh pemerintah untuk memungut pajak atas suatu bisnis (Danini dan Amboningtyas 2020).

Memilih akuntan publik daripada akuntan perusahaan, akademik atau pemerintah didasarkan pada keyakinan bahwa akuntan publik akan lebih di hormati lapangan, yang juga relevan di sini adalah peran yang dimainkan oleh akuntan publik sebagai “akuntan eksternal profesional yang independen”. Juga,

akuntan publik harus mematuhi kode etik yang membedakan mereka dari akuntan publik (Arnita, 2018).

Harapan seorang mahasiswa terhadap pekerjaan yang akan dipilihnya akan sesuai dengan keinginannya sendiri setelah memperhatikan beberapa kriteria. Pilihan karir bagi mahasiswa akuntansi akan mempengaruhi bidang akuntansi yang akan mereka masuki setelah menyelesaikan pendidikan sarjana (Ratna Dewi Sari & Handra Tipa 2020)

Bagi mahasiswa akuntansi, menentukan karir merupakan langkah awal dalam menciptakan karir tersebut. Lulusan program akuntansi memiliki beragam pilihan pekerjaan yang tersedia bagi mereka setelah lulus, tidak hanya bidang akuntansi. Bergantung pada latar belakang, memiliki beragam pekerjaan untuk dipilih. Lulusan akuntansi harus mempertimbangkan berbagai keadaan tempat kerja. Tenaga kerja memiliki akses ke berbagai pilihan pekerjaan berkat perkembangan di bidang ekonomi, lulusan akademik teruntut dari jurusan akuntansi merupakan salah satu profesi di Indonesia. agar lulusan akuntansi siap menghadapi dunia kerja maka harus menghasilkan lulusan yang berkualitas dan, sehingga sistem pendidikan akuntansi harus senantiasa menyesuaikan diri dengan perubahan di sektor korporasi (Timporok, Sondakh, dan Y. T. Gerungai 2019).

Sepanjang perjalanan karir kerja seseorang, promosi jabatan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan tanggung jawab dengan kewajiban yang lebih besar atau naik dalam hirarki pekerjaan sepanjang hidupnya (Murni, Fredy, dan Mimi 2020). Berbagai cara sebagai untuk melihat karir, yaitu:

1. Jabatan yang dilaksanakan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan di suatu bisnis untuk jangka waktu yang tertentu.

2. Terkait dengan perwujudan atau pencapaian tujuan agar terciptanya suatu perubahan di organisasi.
3. Jenjang kematapan hidup individu sesudah berada pada rentang usia tertentu, yang ditunjukkan oleh gaya hidup dan penampilan.

### 2.1.2 *Gender* (X<sub>1</sub>)

Menurut (Suseno 2018) bahwa laki-laki dan perempuan dilahirkan dengan karakteristik tertentu yang disebut *gender*, yang terbentuk secara sosial dan kultural. Baik laki laki maupun perempuan memiliki sejarah variasi *gender* yang sangat panjang antara jenis manusia. Oleh karena itu, ketidaksetaraan *gender* berkembang karena berbagai alasan, termasuk diciptakan, ditautkan, diperkuat, atau bahkan diproduksi secara sosial atau budaya, melalui ajaran pemerintah dan agama.

Menurut (Joni Saputra 2018) pembagian tugas, tanggung jawab, dan tugas antara perempuan dan laki-laki berdasarkan jenis kelamin dikenal dengan istilah *gender*. Hal ini didasari oleh norma sosial, praktik, kepercayaan, atau kebiasaan komunitas tertentu. Berbagai sifat yang menghubungkan dan memisahkan maskulinitas dari feminitas disebut sebagai *gender*. Sifat-sifat ini menghasilkan jenis kelamin biologis, di mana yang feminin adalah perempuan dan yang maskulin adalah laki-laki. Dalam sosiologi, *gender* berkaitan dengan peran dan identitas sosial dalam masyarakat.

Perbedaan laki-laki dan perempuan dikenal dari adanya pembagian jenis kelamin yang dikenal dengan istilah *gender*. Perbedaan jenis kelamin dari segi

psikologi, masyarakat, dan budaya disebut sebagai *gender* (Wahyuni, Shodiq Iskandar, dan Cholid Maward 2019)

Ungkapan "jenis kelamin" dan "*gender*" mengacu pada karakteristik fisiologis dan anatomi yang memisahkan laki-laki dari perempuan, sedangkan "jenis kelamin" digunakan untuk memberikan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang sedang diselidiki, seperti posisi sosial, usia, dan etnis. *Gender* merupakan komponen dari sistem sosial dan memainkan peran penting dalam membentuk tugas, kewajiban, dan interaksi antara satu sama lain. Perilaku seperti penampilan, sikap, kepribadian, dan tanggung jawab akan mempengaruhi jenis kelamin yang diteliti (Aditya dan Hasibuan 2020).

### **2.1.3 Lingkungan Keluarga (X<sub>2</sub>)**

Dalam istilah psikologi, lingkungan terdiri dari semua stimulasi yang dipaparkan manusia sejak lahir hingga meninggal dunia. Ciri-ciri, hubungan, preferensi, sentimen, tujuan, minat, keinginan, kehendak, emosi, dan kecakapan intelektual semuanya dapat berfungsi sebagai stimulasi (Nani Astina Ningsih, 2021).

Sikap dan perilaku seseorang berdampak pada pikiran dan emosinya. Bantuan yang diterima seseorang, mulai dari akte kelahiran hingga akta kematian, merupakan bagian dari lingkungan kekeluargaannya seperti perasaan yang meliputi gerak gerik dari setiap sikapnya, keinginan, tujuan, dan keterampilan. Nilai yang penting dan abadi memiliki makna paling signifikan dan bertahan lama adalah lingkungan keluarga. Ambisi mahasiswa untuk menjadi warga negara melampaui cita-cita mereka yang paling mendasar. Nilai yang berdampak pada

keinginan siswa untuk menjadi warga negara, tetapi mereka juga membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga mereka (Rohma et al., 2021).

Anak-anak pertama kali memperoleh instruksi dan pengawasan dalam keluarga mereka, sehingga konteks didikan yang ada dilingkungan keluarga tersebutlah yang dikenal sebagai latar pendidikan pertama mereka (Agatha Cahya dan Erawati 2020)

#### **2.1.4 Pertimbangan Pasar Kerja (X<sub>3</sub>)**

Aksesibilitas berkaitan langsung pada tanggung jawab yang ada di masa depan. Tanggung jawab kerja dengan pasar yang pertimbangan kerjanya lebih luas sehingga dapat memuaskan daripada tanggung jawab kerja dengan pasar tenaga kerja yang lebih kecil (Lasmana and Kustiana 2020)

Menurut (Dananjaya and Rasmini 2019) bahwa pasar kerja merupakan semua pertanyaan dan penawaran yang dibuat dalam proses kerja ketika individu menawarkan tenaga kerja mereka dan bisnis membutuhkannya.

Faktor pertimbangan pasar kerja terhubung dengan karir yang dapat dengan mudah dimasuki oleh karyawan di masa depan. Harapan untuk mendapatkan pekerjaan pada suatu profesi dengan kesempatan kerja ruang lingkup luas tentunya akan lebih besar perbandingannya dengan kesempatan kerja ruang lingkup sempit, sehingga profesi dengan peluang kerja yang meluas bisa lebih banyak peminatnya. Di sisi lain, kesempatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang lebih sempit akan memiliki peminat yang lebih (Rahmadiany and Ratnawati 2021)

Apakah pertimbangan pasar kerjanya besar atau tidak, kekhawatiran pasar kerja dapat terlihat jelas dalam pasar kerjanya. Jika pasar kerja untuk suatu karir besar, maka karir itu akan dipilih, jika lapangan kerjanya kecil, maka akan jarang ataupun tidak ada pilihan di bidang itu (Nurhalisa & Adi Yuniarta, 2020).

Pertimbangan untuk pasar kerja dapat memfasilitasi kontak antara pencari kerja dan pemberi kerja dengan posisi terbuka dan menjadikannya elemen penting untuk diperhitungkan saat memilih posisi (Amalia, Fauzi, dan Mardi 2021)

#### **2.1.5 Motivasi (X<sub>4</sub>)**

Menurut (Joni Saputra 2018) bahwa memberikan motivasi kerja kepada bawahan dengan cara yang membuat mereka berkeinginan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh agar dapat menggapai keinginan yang ditetapkan baik secara efisien supaya dapat memotivasi mereka. Keinginan setiap mahasiswa untuk memilih pekerjaan sesuai dengan referensi mereka berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Dengan kata lain, mahasiswa akuntansi termotivasi karena profesi yang ingin dipilih dalam menjadi akuntan publik.

Menurut (Jefriyanto, Masril, dan Veronica 2022) motivasi adalah kondisi psikologis seseorang yang menumbuhkan keinginan mereka untuk ikut serta langsung dengan perilaku khusus untuk menggapai tujuan yang diinginkan.

Untuk memulai, mengontrol, mendukung, dan mengarahkan perilaku, motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Emosi subyektif yang muncul selama proses ini juga terkait dengan motivasi. Mengingat bahwa kinerja manusia merupakan komponen kunci keberhasilan organisasi, motivasi adalah ide penting

untuk mengatasi masalah perilaku. Agar bisnis berhasil, akuntan manajer harus menginspirasi *staff* untuk bekerja pada tingkat yang diinginkan (Suseno, 2018).

Motivasi juga berpengaruh dalam pemilihan yang dipilih oleh mahasiswa baik sebagai akuntan maupun non-akuntan. dan harapan mereka terhadap karir yang akhirnya mereka pilih saat memilih pekerjaan. Mahasiswa akuntansi bermotivasi tinggi yang bercita-cita untuk bekerja sebagai akuntan publik akan melakukan segala upaya untuk memenuhi tujuan mereka (Murdiawati, 2020).

Mahasiswa akuntansi memperhitungkan sejumlah elemen saat memutuskan suatu pekerjaan, termasuk remunerasi, kemungkinan karir di masa depan, dukungan orang lain seperti nilai-nilai sosial yang akan mereka alami selama proses tersebut. Motivasi diperlukan bagi mereka untuk menjadi inspirasi bagi pekerjaan yang akan mereka pilih karena mereka adalah individu dengan masa depan yang akan berkembang hingga sukses (Wirianti et al., 2021).

## **2.2 Teori Motivasi**

Kata “*motive*” dari “motivasi” yaitu kemampuan yang terdapat didalam diri dan mendorongnya untuk bergerak maupun menjalankan tindakan guna tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi adalah hasrat yang seseorang memiliki untuk berusaha mengubah perilaku mereka supaya mampu menjalankan kebutuhan dan keperluan mereka jauh lebih baik daripada sebelumnya (Tara Dippa et al., 2020).

Menurut hasil penelitian dari (Luthfitasari dan Setyowati 2021) menyimpulkan bahwa motivasi merupakan konsep luas yang sering dikaitkan dengan karakteristik lainnya yang dapat berkaitan dengan intensitas dan arah



aktivitas seseorang. Faktor-faktor lain tersebut meliputi kemauan, keperluan, penghargaan, respon individu terhadap lingkungan sekitar, ambisi dan tujuan untuk kesuksesan di waktu mendatang, serta tambahan penghasilan di atas dan di luar penghasilan utama seperti diluar dari gaji.

Dua hal utama dalam teori motivasi adalah:

1. Teori isi, yang menekankan keinginan dan tujuan
2. Teori proses, yang mengkaji bagaimana dan mengapa individu bertindak dengan cara tertentu.

Filosofi motivasi berdampak pada bagaimana orang memilih karir mereka. pendiri teori motivasi dikenal dengan Abraham H. Maslow. Terdapat didalam buku (Dr. H. Syamsul Arifin 2012) motivasi dan kepemimpinan berisi kesimpulan dari pemikirannya. Hirarki Kebutuhan Maslow, sebuah teori yang diciptakan ditahun 1940-an, didasarkan terkait dengan gagasan bahwa terdapat 5 hirarki kebutuhan, yaitu:

1. Persyaratan fisik untuk hal berupa makan, pakaian dan rumah
2. Tuntutan keamanan dalam segala bentuknya; keamanan mental, psikologis dan intelegensia.
3. Rasa butuh terhadap bersosialisasi.
4. Simbol status berbeda seringkali mewakili permintaan akan kekaguman.
5. Indikasi diri dengan pemahaman memberikan peluang kepada orang lain untuk melakukan pengembangan terhadap potensi dirinya dan perwujudan keterampilan yang praktis.

Kebutuhan manusia tidak dikategorikan dalam hierarki melainkan sebagai urutan. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan bahwa:

1. Sangat mungkin kebutuhan yang telah terpenuhi pada waktu sebelumnya akan muncul kembali di waktu mendatang.
2. Pemenuhan beberapa kebutuhan, terutama keinginan jasmani, dapat berubah dari pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan kualitatif.
3. Tuntutan yang banyak ini tidak akan "jenuh" dalam arti bahwa suatu situasi berkembang di mana seseorang tidak dapat mengambil tindakan apa pun untuk memuaskannya.

Ketika seseorang membutuhkan solusi atau jalan keluar, hal tersebut mungkin dapat menginspirasi mereka untuk bertindak dengan cara yang dapat membantu memenuhi tuntutan kebutuhan mereka, seperti dengan bagaimana keputusan pekerjaan untuk mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh motivasi mereka, keputusan karir untuk akuntan dan non-akuntan sama-sama dipengaruhi oleh motivasi tersebut. Mahasiswa akuntansi bermotivasi tinggi yang bercita-cita untuk bekerja sebagai akuntan publik akan melakukan segala upaya untuk memenuhi tujuan mereka (Murdiawati 2020).

Teori motivasi juga dapat mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa, karena mereka cenderung memilih pekerjaan yang dapat meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi rasa ketidakcocokkan di tempat kerja (Susanto et al., 2021).

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

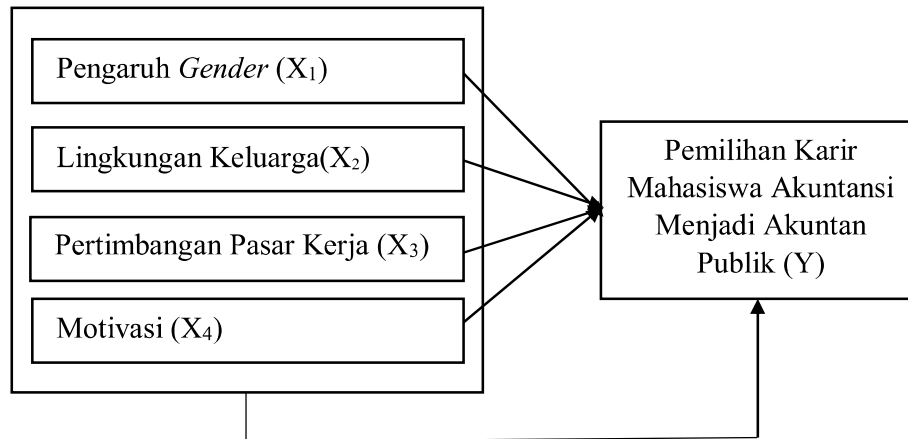
Terdapat beberapa variabel yang sama dalam penelitian ini. Sehingga dijadikan referensi untuk penelitian terdahulu, yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Analisis</b>	<b>Hasil</b>
Mohammad Ridwan Aditya dan Ahmad Basid Hasibuan (2020)	Pengaruh Persepsi, <i>Gender</i> dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik	X <sub>1</sub> =Persepsi X <sub>2</sub> = <i>Gender</i> X <sub>3</sub> =Tipe Kepribadian Y=Pemilihan Karir	Regresi Linear Berganda	Persepsi, <i>Gender</i> dan Tipe Kepribadian berpengaruh signifikan
Agung Joni Saputra (2018)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, <i>Gender</i> Dan Lingkungan Pekerjaan terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik dan Non Publik	X <sub>1</sub> =Persepsi X <sub>2</sub> =Motivasi X <sub>3</sub> =Pelatihan Profesional Y=Pilihan Karir	Regresi Linear Berganda	Persepsi Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, <i>Gender</i> dan Lingkungan Pekerjaan berpengaruh signifikan
Siti Wahyuni, Noor Shodiq Iskandar dan M. Cholid Mawardi (2019)	Pengaruh Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Peran <i>Gender</i> , Lingkungan Dan Keluarga Dalam Pemilihan Karier Akuntan Publik	X <sub>1</sub> =Pengaruh Profesional X <sub>2</sub> =Pertimbangan Pasar Kerja X <sub>3</sub> =Peran <i>Gender</i> X <sub>4</sub> =Keluarga Y=Pemilihan Karir	Regresi Linear Berganda	Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan dan Keluarga berpengaruh signifikan. Peran <i>gender</i> tidak memiliki berpengaruh signifikan
Elfiswdani, Zerni Melmusi, Chludia Chanigia (2019)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan karir	X <sub>1</sub> =Nilai Intrinstik X <sub>2</sub> = <i>Gender</i> X <sub>3</sub> = <i>Parental Influence</i> X <sub>4</sub> =Persepsi Mahasiswa	Regresi Linear Berganda	Nilai Intrinsik, Persepsi, dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan. <i>Gender</i> ,

	mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik	X <sub>5</sub> =Pertimbangan Pasar Kerja X <sub>6</sub> =Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik Y=Pemilihan Karir		Parental Influence dan pengetahuan UU tidak memiliki berpengaruh signifikan
Sri Fitria Jayusman & Horia Siregar (2019)	Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah	X <sub>1</sub> =Penghargaan Finansial X <sub>2</sub> =Pertimbangan Pasar Kerja Y=Pemilihan Karir	Regresi Linear Berganda	Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan
Ajeng Maulidia Rohma, Junaidi (2021)	Pengaruh Minat, Pasar Kerja Dan Keluarga Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Mahasiswa Unisma, Uin Dan Umm	X <sub>1</sub> =Minat X <sub>2</sub> =Pasar Kerja X <sub>3</sub> =Keluarga Y=Pemilihan Karir	Regresi Linear Berganda	Minat berpengaruh signifikan. Pasar Kerja dan Keluar tidak memiliki berpengaruh signifikan
Shavira Nurhalisdan Gede Adi Yuniarta	Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik	X <sub>1</sub> =Motivasi X <sub>2</sub> =Persepsi X <sub>3</sub> =Penghargaan Finansial X <sub>4</sub> =Pertimbangan Pasar Kerja Y=Pemilihan Karir	Regresi Linear Berganda	Motivasi, Persepsi dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan. Penghargaan Finansial tidak memiliki berpengaruh signifikan

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

### 2.5.1 Pengaruh *Gender* Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik

Menurut hasil penelitian dari (Aditya dan Hasibuan 2020) dan (Srirejeki, Supeno, dan Faturahman 2019) bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Minat profesional pria dan wanita potensial pada pemilihan pekerjaan baik akuntan publik atau akuntan non publik adalah sama. Meskipun perbedaan *gender* mendasar tidak dapat diubah, peran *gender* dapat diubah berdasarkan penyebab sosial dan historis. Kesuksesan karir dan posisi tergantung pada usaha kerasnya karena pekerjaan dan memegang posisi tinggi tidak dijamin berdasarkan *gender*.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Gender* (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y).

## **2.5.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pemilihan Karir**

### **Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik**

Penelitian yang dilakukan oleh (Neni Elviadmi, Handayani, dan Maretha Rissi 2022) dan (Sebayang dan Muda 2020) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik karena terdapat persamaan pendapat anak dengan orang tua. Perilaku dipengaruhi oleh seseorang yang dianggap penting dalam hidupnya, salah satunya adalah orangtuanya. Banyak mahasiswa yang mengatakan bahwa dalam menentukan karir yang ingin mereka lamar, mereka akan mendapatkan saran dan masukan informasi dari orang tuanya. Orang tua cenderung memberikan referensi tentang pekerjaan atau karir yang cocok untuk anak-anak jurusan kuliah dan melihat keberhasilan orang lain yang telah memilih karir tersebut.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Lingkungan Keluarga (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y).

## **2.5.3 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir**

### **Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik**

Menurut hasil penelitian dari (Luthfitasari dan Setyowati 2021) dan (Shafira Oktaviani, Zoebaedi, dan Ani 2020) bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Mahasiswa percaya bahwa karir yang mereka pilih dapat menawarkan stabilitas yang lebih baik dalam pekerjaan mereka, yang berarti mereka kurang rentan terhadap PHK dan memiliki akses yang lebih mudah ke

lowongan kerja. Dengan demikian, minat terhadap faktor pasar untuk menjadi seorang akuntan publik meningkat seiring dengan bertambahnya pengetahuan mahasiswa tentang pengakuan profesional suatu profesi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pertimbangan pasar kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y).

#### **2.5.4 Pengaruh Motivasi Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik**

Penelitian yang dilakukan (Wirianti et al. 2021) mengungkapkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Untuk menjadi akuntan publik dan menerima insentif keuangan dalam bentuk gaji pokok, lembur, ataupun keduanya, hal tersebut dapat memotivasi. Semakin termotivasi seorang mahasiswa maka minatnya menjadi akuntan publik akan semakin dipengaruhi oleh minat tersebut, dan mahasiswa yang bermotivasi kuat akan semakin tertarik untuk mengikuti PPAk (Pendidikan Profesi Akuntansi). Dengan begitu, semakin termotivasi seorang mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka akan memilih untuk menjadi akuntan publik sebagai karir.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Motivasi ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y).

### **2.5.5 Pengaruh *Gender*, Lingkungan Keluarga, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Motivasi Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik.**

Penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti 2019) dan (Wahyuni et al. 2019) bahwa *gender*, lingkungan keluarga, pertimbangan pasar kerja dan motivasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Pada saat seseorang memutuskan untuk mengambil jalur karir mana yang akan dipilih, terlepas dari itu juga memiliki keterkaitan dengan jenis kelamin mereka, ruang lingkup kerja yang tersedia, didikan mengenai tata krama ataupun sikap sosialisasi serta hal apa saja yang menginspirasi mereka untuk memutuskan keputusan pengambilan karir tersebut.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: *Gender*, Lingkungan Keluarga, Pertimbangan Pasar Kerja dan Motivasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik (Y).